

Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan pengetahuan tentang Penularan HIV-AID di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Alvionita Rizky Febriani Prastiwi¹, ArantikaMeidyaPratiwi², SundariMulyaningsih³

INTISARI

Latar Belakang : HIV-AIDS kini telah menjadi pandemi global yang menjadi fokus perhatian dunia karena angka kejadian yang terus meningkat dan angka kematian yang tinggi. Menurut KPA pada bulan Maret 2016, jumlah penderita HIV di Yogyakarta mencapai 333, AIDS mencapai 1314 orang. Di Yogyakarta urutan tertinggi terletak pada Kabupaten Sleman dengan jumlah HIV 766 orang dan AIDS 317 orang. Hasil Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Sleman Yogyakarta pada tanggal di peroleh data dari pertengahan bulan Juli 2014 hingga Januari 2017 terdapat 4 Ibu hamil yang positif mengidap HIV.

Tujuan : Karya Ilmiah ini Bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan tentang Penularan HIV-AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah responden sebanyak 54 Ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Yogyakarta.

Hasil : Dari hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan penularan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta dengan menggunakan rumus *Chi Square* maka diperoleh hasil Nilai *Significancy* Umur terhadap Pengetahuan ($p=0,003<0,05$). Nilai *Significancy* Pendidikan terhadap Pengetahuan ($p=0,003<0,05$). Nilai *Significancy* Pekerjaan terhadap Pengetahuan ($p=0,021<0,05$). Nilai *Significancy* Paritas terhadap Pengetahuan ($p=0,021<0,05$).

Kata Kunci : HIV-AIDS, Karakteristik, Umur, Pendapatan, Pekerjaan, Paritas

Keterangan: ¹Mahasiswa Universitas Alma Ata

²Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata

³Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata

Relationship Characteristics of Pregnant Women with Knowledge about HIV-AIDS Transmission at Public Health Center Sleman Yogyakarta

Alvionita Rizky Febriani Prastiwi¹, ArantikaMeidyaPratiwi², SundariMulyaningsih³

Abstract

Background: HIV / AIDS has now become a global pandemic that is the focus of world attention due to the ever-increasing number of events and high mortality rates. According to KPA in March 2016, the number of HIV patients in Yogyakarta reached 333, AIDS reached 1314 people. In Yogyakarta the highest order lies in Sleman District with the number of HIV 766 people and AIDS 317 people. Preliminary Study Results conducted at Puskesmas Sleman Yogyakarta on the date of data obtained from mid-July 2014 to January 2017 there are 4 pregnant women who are HIV positive.

Purpose: This Scientific Work Aims to know the existence of relationship Characteristics of Pregnant Women with Level of Knowledge about HIV-AIDS Transmission At Sleman Yogyakarta Public Health Center.

Method: This study used Cross Sectional approach with the number of respondents as many as 54 pregnant women who do ANC at Puskesmas Yogyakarta.

Results: From the results obtained it can be concluded that there is a relationship between the characteristics of pregnant women with knowledge level of HIV-AIDS transmission in Puskesmas Sleman Yogyakarta dengan using Chi Square formula hence obtained result of Value Significancy Age to Knowledge ($p = 0,003 < 0,05$). The Value of Significancy of Education to Knowledge ($p = 0.003 < 0.05$). The Value of Significancy of Work to Knowledge ($p = 0.021 < 0.05$). Significance Parity Value to Knowledge ($p = 0,021 < 0,05$).

Keywords: HIV-AIDS, Characteristics, Age, Income, Occupation, Parity

Description : ¹ Student of University Alma Ata

² Lacturer of Midwifery Program University Alma Ata

³ Lacturer of Midwifery Program University Alma Ata

PENDAHULUAN

HIV-AIDS kini telah menjadi pandemi global yang menjadi fokus perhatian dunia. Angka kejadian yang terus meningkat dan angka kematian yang tinggi menjadi masalah yang berhubungan dengan infeksi penyakit HIV-AIDS (1).

Human Immunodeficiency Virus atau yang biasa kita kenal dengan HIV adalah sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. AIDS dari *Acquired Immuno Deficiency Syndrom*, adalah sindroma dengan gejala penyakit infeksi oportunistik atau kanker tertentu akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh infeksi *Human Immunodeficiency* (2).

Acquired Immunodeficiency Syndrome atau yang biasa kita sebut AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit atau suatu sindrome yang disebabkan oleh Retrovirus yang menyerang sistem pertahanan atau kekebalan tubuh. Dengan rusaknya sistem kekebalan tubuh, maka orang yang terinfeksi mudah terserang penyakit lain yang berakibat fatal, yang dikenal dengan infeksi oportunistik. Kasus AIDS pertama kali ditemukan oleh Gottlieb di Amerika Serikat pada tahun 1981 dan virusnya ditemukan oleh Luc Montagnier pada tahun 1983 (3).

Acquired Immunodeficiency Syndrome atau yang biasa kita sebut AIDS disebabkan oleh virus *Human Immunodeficiency* yang ditemukan oleh ilmuwan perancis yang bernama Montagnier, yang mengisolasi virus ini dari seorang penderita limfadenopati. Sehingga pada masa itu dikenal dengan sebutan *Lymphadenopathy Associated virus* (LAV). HTL III (*Human T lymphotropic Virus*) yang ditemukan oleh GALLO (*National Institute Of Health, USA 1984*) adalah penyebab AIDS. Pada penelitian lebih lanjut membuktikan bahwa ternyata kedua virus ini sama dan WHO meresmikan nama ini menjadi HIV (4).

Di Indonesia, menurut Ditjen PP dan PL berdasarkan surat Direktur Jenderal P2PL, dr.H.M.Subuh, MPPM tertanggal 18 Mei 2016 melaporkan bahwa persentase HIV tertinggi adalah kelompok umur 25-49 tahun (69,7%). Sedangkan AIDS tertinggi ada pada kelompok umur 30-39 tahun (37,7%) (5). Rasio HIV-AIDS antara perempuan dan laki-laki adalah 2:1. Sedangkan presentase resiko HIV-AIDS tertinggi dikarenakan hubungan seksual (heteroseksual dan LSL) dan penggunaan jarum suntik yang tidak steril (5).

Menurut KPA data laporan pada bulan Maret 2016, jumlah penderita HIV di Yogyakarta mencapai 3334 orang sedangkan AIDS mencapai 1314 orang dan urutan tertinggi terletak pada Kabupaten Sleman dengan jumlah HIV 766 orang dan AIDS 317 orang (6).

Kehamilan bagi wanita yang menderita HIV-AIDS sangat berbahaya terutama pada persalinan dan melahirkan dikarenakan pada persalinan dan melahirkan Ibu akan sering mengalami beberapa masalah diantaranya yaitu keguguran, Demam tinggi dan kesehatan menurun dan yang sangat ditakutkan adalah setelah melahirkan akan mengalami infeksi serius yang sukar untuk dirawat bahkan bisa mengancam jiwa (7).

Masa Inkubasi HIV adalah 1-9 tahun dimana CD-4 dalam tubuh sudah berkurang dan sistem kekebalan tubuh tidak berfungsi lagi. Jika seseorang sudah mengidap AIDS besar kemungkinan jika orang tersebut sudah terinfeksi HIV sekitar 1-10 tahun, akan tetapi pada anak – anak atau bayi terlihat pada usia yang masih dini yaitu pada usia 1 tahun maka sudah bisa menunjukkan gejala AIDS (8).

Hasil Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Sleman Yogyakarta pada tanggal 25 Januari 2017, di peroleh data dari pertengahan bulan Juli 2014 sampai 31 desember 2014 tercatat ada 318 ibu hamil yang dites HIV dan terdapat 3 orang yang positif (+) HIV. Sedangkan data 2015 dari 815 ibu hamil yang di tes HIV, terdapat 1 orang yang Positif (+) mengidap HIV. Pada tahun 2016 sampai bulan Januari 2017 tercatat 665 ibu hamil yang melakukan tes HIV dan hasilnya negatif(-).

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi analitik dan Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu kegiatan pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dilakukan sekaligus dalam waktu tertentu (*point time*) dan setiap subjek penelitian hanya dilakukan satu kali pendekatan (pengamatan) untuk semua variabel yang diteliti selama penelitian itu (9).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2017 di wilayah kerja Puskesmas Sleman Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata – rata dari seluruh jumlah Ibu hamil yang melakukan ANC pada 3 bulan terakhir yaitu 54 Ibu hamil terhitung dari bulan Maret – Mei 2017 maka Peneliti menggunakan *Total Sampling*.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel bebas dalam Penelitian ini yaitu karakteristik responden (Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas) sedangkan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah Ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Dalam Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisa Univariat bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik tiap variabel penelitian (10).

Sedangkan Analisis Bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang dilihat menggunakan sistem *SPSS for window* melalui perhitungan melalui uji hipotesis *Chi Square* untuk menentukan adanya hubungan anatara Usia, pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas dengan Pengetahuan (10).

Menjelaskan tujuan dan cara pengisian serta memberikan lembar Persetujuan dan Kuisisioner secara langsung kepada responden untuk memperoleh data ataupun sekor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Tabel 1
Tabel Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	Usia Reproduksi Sehat	28	51,9
	Bukan Usia Reproduksi Sehat	26	48,1
	Total	54	100.0
2.	Pendidikan		
	SD	7	13.0
	SMP	15	27.8
	SMA	21	38.9
	Perguruan Tinggi	11	20.4
Total	54	100.0	
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	22	40.7
	Tidak bekerja	32	59.3
Total	54		
4	Paritas		
	Nulipara	14	25.9
	Primipara	26	48.1
	Multipara	12	22.2
	Grande	2	3.7
Total	54	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah usia reproduksi sehat antara 20-35 tahun yaitu 28 responden atau 51,9% dan yang terendah yaitu umur bukan reproduksi sehat yaitu 26 responden atau 48,1%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 21 responden atau 38,9 % dan yang terendah adalah responden yang berpendidikan di Sekolah Dasar yaitu 7 responden atau 13%. Tingkat pekerjaan responden sebagian besar adalah responden yang tidak bekerja yaitu sebesar 32 responden atau 59,3% dan yang bekerja sebanyak 22 responden atau 40,7%. Paritas responden sebagian besar adalah primipara yaitu 26 responden atau 48,1% dan yang terendah adalah Grande multipara yaitu 2 responden atau 3,7%.

2. Pengetahuan Ibu Tentang Penularan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 2
Pengetahuan Ibu Tentang Penularan HIV-AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	10	18.5
Cukup	30	55.6
Kurang	14	25.9
Total	54	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan Ibu hamil tentang HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta sebagian besar berpengetahuan cukup karena dari 54 responden terdapat 30 (55,6%) orang atau responden yang berpengetahuan cukup.

3. Hubungan Karakteristik Ibu hamil dengan Pengetahuan tentang penularan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Tabel 3
Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Ibu hamil tentang Penularan HIV-AIDS

Karakteristik Responden	Pengetahuan						Total	Signifikansi	<i>p</i>	
	Baik		Cukup		Kurang					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
a. Umur										
Usia Reproduksi Sehat	1	3,6	21	75	6	21,4	28	100	0,418	0,003
Bukan Usia Reproduksi Sehat	9	34,6	9	34,6	8	30,8	26	100		
Total	10	18,5	30	55,6	14	25,9	54	100		
b. Pendidikan										
Perguruan Tinggi SMA	0	0,0	6	54,5	5	45,5	11	100	0,519	0,003
SMP	9	42,9	9	42,9	3	14,3	21	100		
SD	1	6,7	12	80	2	13,3	15	100		
SD	0	0,0	3	42,9	4	57,1	7	100		
Total	10	18,5	30	55,6	14	25,9	54	100		
c. Pekerjaan										
Bekerja	7	31,8	13	59,1	2	9,1	22	100	0,053	0,021
Tidak Bekerja	3	9,4	17	53,1	12	37,5	32	100		
Total	10	18,5	30	55,6	14	25,9	54	100		
d. Paritas										
Nulipara	6	42,9	2	14,4	6	42,9	14	100	0,465	0,21
Primipara	3	11,5	18	69,2	5	19,2	26	100		
Multipara	1	8,3	8	66,7	3	25	12	100		
Grande Multipara	0	0,0	2	100	0	0,0	2	100		
Total	10	18,5	30	55,6	14	25,9	54	100		

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

- a. menyatakan bahwa ada hubungan umur terhadap pengetahuan ibu tentang penularan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,003 < 0,05$) yang berarti bahwa umur mempengaruhi pengetahuan tentang HIV-AIDS
- b. menyatakan bahwa adanyahubungan pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang penularan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,003 < 0,05$) yang berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap suatu pengetahuan,semakin tinggi pengetahuan tersebut maka semakin baik tingkat pengetahuanya.
- c. menyatakan bahwa adanya hubungan pekerjaan terhadap pengetahuan ibu tentang penularan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,021 < 0,05$) yang berarti bahwa suatu pekerjaan juga dapat mempengaruhi suatu pengetahuan
- d. menyatakan bahwa adanyahubungan paritas terhadap pengetahuan ibu tentang penularan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,021 < 0,05$) yang bererti bahwa banyaknya anak atau tingkat paritas juga mempengaruhi besarnya pengetahuan tentang Penularan HIV-AIDS.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

a. Umur

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil di Puskesmas Sleman Yogyakarta, adalah responden termasuk dalam kategori usia reproduksi sehat yaitu 28 responden atau 51,9% dan yang Bukan Usia reproduksi sehat yaitu 26 orang atau 48,9 %. Sebagian besar umur ibu hamil di puskesmas Sleman Yogyakarta adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (48,1%). Pada usia 20 – 35 tahun merupakan usia reproduktif dan berada pada puncak kesuburan yang berarti kesempatan untuk hamil atau memiliki anak mencapai 90-95 %, teori tersebut sesuai dengan pernyataan Depkes RI th 2009.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyan (2015) yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Untuk Melakukan Screening HIV-AIDS Melalui Program *Prevention Of Mother to Child Transmission* (PMTCT)” yang menyatakn bahwa semakin baik usia seseorang maka semakin matang pemikiran seseorang tersebut, sehingga akan lebih paham dan mengetahui dampak serta kesiapan dalam kehamilanya (11).

Sebagian besar umur ibu hamil di Puskesmas Sleman Yogyakarta adalah 20-35 tahun karena umur tersebut adalah usia masa subur wanita. Sehingga umur 20-35 sangat rentan akan segala penyakit yang ditularkan secara langsung maupun tidak langsung.

b. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Sleman Yogyakarta, adalah responden termasuk dalam kategori SD sebanyak 7 responden (13,0%), SMP yaitu sebanyak 15 responden (27,8%), SMA yaitu sebanyak 21 responden (38,9%), dan perguruan tinggi sebanyak 11 responden (20,4%). Sebagian besar pendidikan ibu hamil di Puskesmas Sleman Yogyakarta adalah SMA yaitu sebanyak 21 responden (38,9%).

Menurut Notoadmojo 2010 Peningkatan kesehatan dan perubahan tindakan pemeliharaan kesehatan dihasilkan oleh pendidikan kesehatan yang di dasarkan oleh pengetahuan diharapkan dapat berlangsung lama (*Long Lasting*) dan langgeng dikarenakan didasari oleh kesadaran.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina dkk (2009) yang berjudul "Hubungan Antara Karakteristik Responden Dengan Keadaan Wilayah Dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV-AIDS Pada Masyarakat Indonesia" menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin tinggi atau lebih baik pula tingkat pengetahuannya demikian berlaku pula untuk sebaliknya (12).

Sebagian besar pendidikan ibu hamil di Puskesmas Sleman Yogyakarta adalah SMA karena sleman adalah daerah gampang dengan akses pendidikan. Rata-rata umur ibu masih muda dan sudah mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan ketika kecil. Sehingga responden kebanyakan memiliki pendidikan yang tinggi.

c. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Sleman Yogyakarta, adalah responden termasuk dalam kategori tidak bekerja sebanyak 32 responden (59,3%), dan bekerja sebanyak 22 responden (40,7%). Sebagian besar pekerjaan ibu hamil di puskesmas Sleman Yogyakarta adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 32 responden (59,3%).

Menurut Rivai 2009, Semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak keterampilan serta pengetahuannya. Oleh sebab itu masa kerja sangat berpengaruh dan menjadi pertimbangan saat mencari pekerjaan karena dinilai lebih dengan rekan kerja lainya dan tentunya lebih banyak pengalaman serta pengetahuan yang di dapatnya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina dkk (2009) yang berjudul “Hubungan Antara Karakteristik Responden dengan Keadaan Wilayah Dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV-AIDS Pada Masyarakat Indonesia “ menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan, seseorang yang tidak mempunyai banyak kesibukan maka akan lebih mempunyai waktu luang dalam mencari informasi tentang kesehatan ketimbang yang bekerja sehingga tidak mempunyai waktu luang dalam mendapatkan informasi baik dari wilayah tempat kerja maupun dari media informasi di sekitarnya, Oleh sebab itu cara memperoleh informasi tidaklah bergantung dengan dimana tempat kita bekerja.(12).

Sebagian besar pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Sleman Yogyakarta adalah tidak bekerja karena kebanyakan responden adalah ibu rumah tangga, sehingga tidak bekerja dan memilih mengurus rumah tangga dan sebagian memilih bekerja untuk membantu pendapatan suami.

d. Paritas

Karakteristik responden berdasarkan paritas ibu hamil di Puskesmas Sleman Yogyakarta, adalah responden termasuk dalam kategori nulipara sebanyak 14 responden (25.9%), primipara yaitu sebanyak 26 responden (48,1%), multipara yaitu sebanyak 12 responden (22,2%), dan grande sebanyak 2 responden (3.7%). Sebagian besar paritas ibu hamil di puskesmas Sleman Yogyakarta adalah primipara yaitu sebanyak 26 responden (48,1%). Kategori tersebut juga sesuai dengan pengelompokan atau teori menurut Prawiro Hardjo.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik (2014) yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Paritas, dan Usia Ibu Hamil dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan “ menyatakan bahwa ibu yang kurang memiliki pengalaman seperti ibu Nulipara dan Primipara yang tidak memiliki pengalaman untuk melahirkan lebih memiliki tingkat kecemasan atau tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang primipara atau multipara(13).

Sebagian besar paritas ibu hamil di Puskesmas Sleman Yogyakarta adalah primipara, karena sebagian banyak umur ibu di puskesmas Sleman adalah 20-35 tahun. Sebagian banyak umur tersebut sudah pernah melahirkan dan mempunyai anak 1.

2. Pengetahuan Ibu Tentang Penularan HIV-AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang HIV-AIDS di puskesmas Sleman Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 30 responden (55,6%). Karena sebagian responden sebagian besar berpendidikan SMA sehingga mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada pendidikan SMP atau SD.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Tanpa pengetahuan yang cukup, maka kemungkinan untuk melakukan tindakan yang benar tidak mungkin akan tercapai.

Hasil pengetahuan ibu tentang HIV-AIDS sebagian besar adalah kategori cukup. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu pernah mendapatkan pelajaran tentang HIV-AIDS ketika masih sekolah. Hal ini membuat sebagian besar ibu berpengetahuan cukup. Sebagian ibu juga mendapatkan informasi atau pengetahuan melalui media televisi, majalah kesehatan maupun media internet. Semakin mudah ibu dalam mendapatkan informasi tentang HIV-AIDS maka akan semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil.

3. Hubungan Karakteristik Ibu hamil dengan Pengetahuan tentang penularan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta

a. Hubungan Umur Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penularan HIV-AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan umur terhadap pengetahuan ibu tentang penularan HIV-AIDS di puskesmas Sleman Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,003 < 0,05$).

Umur merupakan titik ukur seseorang untuk mengetahui wawasan seseorang, tetapi tidak semua umur yang tua memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan bisa didapatkan dengan berbagai media. Sehingga umur 20-35 tahun atau usia subur mempunyai pengetahuan yang baik dari pada umur diatas > 35 tahun atau bukan usia subur dikarenakan umur tersebut lebih paham akan media internet sehingga lebih mudah mencari informasi tentang kesehatan.

Dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berfikir semakin baik sehingga ibu memiliki perilaku yang baik dengan mencari informasi tentang HIV/AIDS guna untuk mengetahui gejala atau dampak apa saja yang terjadi jika ibu hamil mengalami HIV/AIDS (15).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyan (2015) yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Untuk Melakukan Screening HIV-AIDS Melalui Program *Prevention Of Mother to Child Transmission (PMTCT)*” yang menyatakan bahwa semakin baik usia seseorang maka semakin matang pemikiran seseorang tersebut, sehingga akan lebih paham dan mengetahui dampak serta kesiapan dalam kehamilannya(11).

b. Hubungan Pendidikan terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penularan HIV-AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang penularan HIV-AIDS di puskesmas Sleman Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,003 < 0,05$).

Ada berapa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pertama tingkat pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi pemahaman perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan, seseorang akan lebih mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal tersebut (10).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih gampang dalam mendapatkan informasi hal ini akan membuat seseorang akan lebih bagus pengetahuannya daripada yang memiliki pendidikan rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina dkk (2009) yang berjudul “Hubungan Antara Karakteristik Responden Dengan Keadaan Wilayah Dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV-AIDS Pada Masyarakat Indonesia” menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin tinggi atau lebih baik pula tingkat pengetahuannya demikian berlaku pula untuk sebaliknya (11).

c. Hubungan Pekerjaan terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penularan HIV-AIDS di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan pekerjaan terhadap pengetahuan ibu tentang penularan HIV-AIDS di puskesmas Sleman Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,021 < 0,05$).

Pekerjaan berhubungan dengan pengetahuan sangat erat dengan pengalaman yang pernah didapatkan ibu secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat pengetahuan tidak cuma didapatkan melalui pendidikan tetapi melalui pengalaman.

Pengalaman merupakan guru yang baik, yang bermakna bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, dan pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

Ibu yang bekerja lebih cenderung tidak mempunyai waktu untuk mendapatkan informasi yang baik dari pada ibu yang tidak bekerja lebih cenderung mempunyai waktu luang sehingga lebih gampang mendapatkan informasi dengan mencari informasi melalui internet ataupun dengan pengalaman dari orang lain tentang HIV-AIDS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina dkk (2009) yang berjudul “Hubungan Antara Karakteristik Responden dengan Keadaan Wilayah Dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV-AIDS Pada Masyarakat Indonesia “ menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan, seseorang yang tidak mempunyai banyak kesibukan maka akan lebih mempunyai waktu luang dalam mencari informasi tentang kesehatan ketimbang yang bekerja sehingga tidak mempunyai waktu luang dalam mendapatkan informasi baik dari wilayah tempat kerja maupun dari media informasi di sekitarnya, oleh sebab itu informasi tidak bergantung dengan tempat dimana kita bekerja(12).

d. Hubungan Paritas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penularan HIV-AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan paritas terhadap pengetahuan ibu tentang penularan HIV-AIDS di puskesmas Sleman Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,021 < 0,05$).

Paritas juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang HIV-AIDS dimana paritas merupakan faktor yang bisa dikaitkan dengan psikologis. Ibu dengan primipara mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penyakit HIV-AIDS karena penyakit tersebut kadang terjadi pada ibu hamil. Walaupun sedikit kemungkinan untuk terjangkit penyakit tersebut .

Paritas primipara ibu lebih cenderung khawatir karena baru sekali melahirkan sehingga kurangnya pengalaman ibu dalam melahirkan, hal ini menuntut ibu dalam mencari informasi dan pengetahuan tentang dampak, bahaya dan penyakit yang dapat terjadi pada saat hamil khususnya penyakit HIV-AIDS tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik (2014) yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Paritas, dan Usia Ibu Hamil dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan “ menyatakan bahwa ibu yang kurang memiliki pengalaman seperti ibu Nulipara dan Primipara yang tidak memiliki pengalaman untuk melahirkan lebih memiliki tingkat kecemasan atau tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang primipara atau multipara(13).

Daftar Pustaka

1. Nasronudin(2007) . *HIV&AIDS Pendekatan Biologis Molekuler Klinis Dan Sosial*.Surabaya : Airlangga University Press.
2. Prawirohardjo.*ilmu kebidanan* .jakarta :ECG ;2008
3. Yopan (2012) . *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan HIV/AIDS*. <http://yopangumilar.blogspot.com/2012/03/makalah-askep-pada-ibu-hamil-dengan.html>. Diakses tanggal 19 Januari 2017
4. Daili,SF.2009.*Pemeriksaan Klinis Pada Infeksi Menular Nasional* edisi ke-4 Jakarta : Balai Penerbit FKUI
5. Pusat data dan Informasi Kemenkes RI 2016<http://spiritia.or.id/Stats/detailstat.php?no=8>. Diakses pada tanggal 19 januari 2017
6. KPA DIY.2016. *Data kasus HIV-AIDS s/d maret 2016*. KPA DIY.
7. Ayu (2012) . *Pengaruh HIV/AIDS Terhadap Sistem Kekebalan Tubuh*. <http://ayups87.wordpress.com/2012/06/16/makalah-pengaruh-hivaidsterhadap-sistem-kekebalan-tubuh-manusia/>. Diakses tanggal 19 Januari 2017
8. Hartati Nyoman, Suratiah, Mayuni IGA Oka. *Ibu Hamil dan HIV-AIDS*. Gempar: Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol. 2 No.1 Juni 2009
9. Machfoed, Ircham.2014.*Teknik Penyusunan Kuisisioner dan Pemahaman Wawancara (Alat Ukur Penelitian)Bidang Kesehatan kedokteran , Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta Firmanaya
10. Notoadmojo,S.2010.*Metodologi penelitian kesehatan*.Jakarta :Rineka Cipta
11. Hikmah,Tyan Ferdiana,2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil untuk Melakukan Screening HIV-AIDS melalui Program Prevention Of Mother Child Transmission (PMTCT) di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta*, Jurnal Keperawatan Maternitas volume 3 no 2, 2015.
12. Oktarina dkk, 2009. *Hubungan antara Karakteristik Responden, Keadaan wilayah dengan Pengetahuan Sikap Terhadap HIV-AIDS pada Masyarakat Indonesia*, Buletin Penelitian sistem Kesehatan, Vol 12 No 4 Oktober 2009.
13. Winarsih,Lilik, 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, paritas, dan Usia Ibu Hamil dengan Kecemasan Mengahdapi persalinan di Rumah Sakit Bersalin Pemerintah kota Malang*, Kendedes Midwifery Jurnal vol 3 no 1, 2017.
14. Notoatmodjo, S. 2007.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
15. Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika